



INCREASING THE CAPACITY OF SIDOMULYO TOURISM VILLAGE MANAGERS THROUGH TECHNICAL GUIDELINES FOR PREPARING TOURISM PACKAGES BASED ON VILLAGE TOURISM POTENTIAL

PENINGKATAN KAPASITAS PENGELOLA DESA WISATA SIDOMULYO MELALUI BIMTEK PENYUSUNAN PAKET WISATA BERBASIS POTENSI WISATA DESA

Bagus Indra Tjayadhi¹, Kukuh Pribadi²

^{1,2}, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

Email: bagusindra@unmuhjember.ac.id¹, kukuhpribadi@unmuhjember.ac.id²

*Penulis koresponden

NO WhatsApp Aktiv Penulis (Wajib di isi): 081234567890

Recieve: 1 May 2024

Reviewed: 30 May 2025

Accepted: 25 september 2025

Abstract: *Tourism villages have become an appealing option for travelers seeking outdoor experiences while engaging with the daily life of rural communities. Sidomulyo Village, located in Silo District, Jember Regency, is one of the tourism villages that offers diverse natural and cultural attractions. Despite its rich potential, the village managers particularly the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) still face challenges in packaging these attractions into structured and marketable tour packages. Developing tour packages requires technical skills, including mapping tourism attractions, designing route sequences, estimating travel time, and calculating realistic costs. This community service program was carried out to enhance the capacity of Pokdarwis members in understanding tour package concepts, creating itinerary plans, and practicing basic guiding techniques. The program began with an introductory session on identifying village tourism potential, followed by technical training and hands-on assistance. Through this series of activities, participants not only gained theoretical insights but were also able to create one-day tour packages and overnight tour programs. The results indicate an improvement in participants' knowledge and skills in transforming local tourism potential into more structured tourism products. This program is expected to strengthen the readiness of Sidomulyo Tourism Village to promote its attractions more effectively and contribute to the development of community-based tourism in the region.*

Keyword: *tourism village, tour package, tourism potential, community empowerment*

Abstrak. Desa wisata kini menjadi pilihan menarik bagi wisatawan yang menginginkan pengalaman berwisata di alam terbuka sekaligus berinteraksi dengan kehidupan masyarakat desa. Desa Sidomulyo di Kecamatan Silo, Kabupaten Jember, merupakan salah satu desa wisata yang memiliki potensi alam dan budaya cukup beragam. Meskipun daya tarik wisata yang dimiliki sangat kaya, pengelola desa khususnya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) masih menghadapi tantangan dalam mengemas potensi tersebut ke dalam bentuk paket wisata yang terstruktur, menarik, dan mudah dipromosikan. Penyusunan paket wisata membutuhkan kemampuan teknis, mulai dari pemetaan objek wisata, penentuan alur perjalanan, hingga perhitungan waktu dan biaya yang realistik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk membantu meningkatkan kapasitas anggota Pokdarwis dalam memahami konsep dasar paket wisata, menyusun rencana perjalanan, hingga melakukan praktik pemanduan. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari tahap sosialisasi mengenai potensi wisata desa, diikuti bimbingan teknis dan pendampingan intensif. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga mampu menyusun paket wisata harian dan paket

wisata dengan program menginap. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah potensi desa menjadi produk wisata yang lebih terarah. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat kesiapan Desa Wisata Sidomulyo dalam memperkenalkan potensi wisatanya secara lebih luas serta mendukung perkembangan pariwisata berbasis masyarakat.

Keyword: desa wisata, paket wisata, potensi wisata, Pokdarwis

Copyright © 2024, Penulis (tuliskan nama-nama penulis)

[doi:10.32528/jhce](https://doi.org/10.32528/jhce)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pariwisata dan ekonomi kreatif merupakan salah satu sektor yang paling terdampak oleh pandemi Covid-19, namun pada saat yang sama memunculkan preferensi baru wisatawan untuk berwisata di alam terbuka dengan pengalaman interaksi langsung bersama masyarakat. Wisata desa menjadi salah satu pilihan utama karena menawarkan lingkungan yang alami, aktivitas keseharian warga, dan pengalaman budaya yang autentik. Darsono dalam Mumtaz (2021) menjelaskan bahwa desa wisata merupakan konsep pengembangan kawasan pedesaan yang menyajikan keaslian adat istiadat, sosial budaya, arsitektur tradisional, aktivitas keseharian, serta tata ruang desa, yang kemudian dikemas menjadi elemen pariwisata terintegrasi seperti akses, akomodasi, dan fasilitas pendukung lainnya. Selaras dengan itu, Sinaga (2019) menegaskan bahwa desa wisata seharusnya didukung oleh berbagai sarana penunjang seperti transportasi, komunikasi, pelayanan kesehatan, dan akomodasi berupa homestay, sehingga wisatawan dapat menikmati suasana pedesaan secara utuh.

Sebagai bagian dari implementasi pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), desa wisata mengedepankan pengelolaan berbasis masyarakat (*community-based tourism*) yang menekankan keterlibatan aktif warga, kemitraan, edukasi wisatawan, serta peningkatan pendapatan ekonomi lokal. Pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2021) juga menekankan komitmen untuk meningkatkan kualitas desa wisata sebagai bagian dari RPJMN 2020–2024, dengan tujuan mendorong desa wisata berkembang menjadi desa maju hingga mandiri, membuka lapangan kerja baru, serta meningkatkan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat. Karena itu, strategi pengembangan desa wisata menuntut kolaborasi lintas sektor pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, pelaku usaha, asosiasi, dan media dengan masyarakat sebagai pelaku utama yang menentukan keberhasilan desa wisata (Kemenko Marves, 2021).

Salah satu desa yang memiliki potensi wisata berkembang di Kabupaten Jember adalah Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo. Desa ini terletak 32 km dari pusat kota dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Banyuwangi. Sidomulyo memiliki beragam potensi wisata alam, seperti panorama bentang alam pedesaan, kawasan perbukitan, lahan pertanian, serta Punggungan Gumitir yang menawarkan pemandangan khas dari ketinggian. Selain potensi alam, desa ini juga memiliki potensi wisata berbasis budaya dan ekonomi, seperti kegiatan pengolahan kopi yang dikelola oleh kelompok masyarakat setempat. Berbagai potensi tersebut telah menjadi kekuatan desa sehingga Desa Sidomulyo kerap mewakili Kabupaten Jember dalam berbagai ajang kompetisi desa wisata (Faozen & Jatmiko, 2022).

Meski memiliki potensi yang besar, pengembangan desa wisata Sidomulyo masih menghadapi sejumlah permasalahan mendasar, khususnya terkait *pengemasan potensi menjadi paket wisata yang siap jual*. Permasalahan yang teridentifikasi meliputi:

1. Belum optimalnya kompetensi Pokdarwis dalam menyusun paket wisata secara profesional, termasuk pemetaan daya tarik, pemilihan rute perjalanan, penghitungan durasi, dan penentuan harga yang kompetitif.
2. Belum adanya paket wisata terstruktur (full day tour maupun two days one night tour) yang dapat dipasarkan kepada wisatawan maupun mitra seperti travel agent dan platform digital.
3. Kurangnya kemampuan teknis dalam pemanduan wisata, terutama dalam praktik lapangan, *storytelling* budaya lokal, dan pengelolaan perjalanan wisata.

4. Promosi dan pemasaran belum terintegrasi, sehingga potensi desa belum menjangkau wisatawan lebih luas.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan (gap) antara potensi wisata yang dimiliki dengan kapasitas sumber daya manusia sebagai pengelola desa wisata. Padahal, kekuatan utama desa wisata terletak pada kemampuan masyarakat, khususnya Pokdarwis, dalam mengemas daya tarik menjadi produk wisata yang memiliki nilai tambah. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas pengelola desa wisata melalui pelatihan, pendampingan, dan bimbingan teknis penyusunan paket wisata berbasis potensi desa.

Dengan demikian, tujuan utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan kemampuan Pokdarwis Desa Wisata Sidomulyo dalam menyusun paket wisata yang terstruktur, menarik, dan siap ditawarkan kepada wisatawan, sehingga dapat mendukung pengembangan desa wisata secara mandiri dan berkelanjutan.

METODE KEGIATAN

Berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh pengelola Desa Wisata Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang menggunakan metode pelaksanaan berbasis partisipatif (participatory approach) yang menekankan keterlibatan aktif Pokdarwis sebagai subjek utama pengembangan desa wisata, sebagaimana ditegaskan dalam konsep pembangunan pariwisata berbasis masyarakat (Ma'ruf et al., 2017; Nurfahima & Hijjang, 2022; Yanis & Listyorini, 2021). Metode kegiatan dilaksanakan dalam empat tahapan utama, yaitu sosialisasi, bimbingan teknis (bimtek), pelatihan keterampilan, dan pendampingan, sebagaimana juga dilakukan dalam penelitian/pengabdian serupa (Al-Bahri et al., 2020; Fajri & Hidayat, 2022; Wisnumurti et al., 2022).

Secara rinci, metode kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi Pengenalan Potensi dan Daya Tarik Wisata Desa

Tahap awal kegiatan berupa sosialisasi kepada anggota Pokdarwis mengenai konsep desa wisata, identifikasi potensi wisata, serta pentingnya pengemasan paket wisata. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman dasar agar peserta memiliki fondasi pengetahuan sebelum memasuki tahap teknis (Sinaga, 2019; Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, 2021).

- a) Materi yang disampaikan meliputi:
- b) konsep desa wisata dan elemen pembentuknya,
- c) prinsip pengembangan wisata berbasis masyarakat,
- d) identifikasi potensi wisata alam dan budaya Sidomulyo.
- e) Sosialisasi dilakukan melalui presentasi, diskusi interaktif, dan pemetaan potensi awal oleh peserta.

2. Bimbingan Teknis (Bimtek) Penyusunan Paket Wisata

Metode ini digunakan untuk meningkatkan kompetensi teknis peserta dalam merancang paket wisata secara terstruktur, sebagaimana juga dilakukan oleh Al-Bahri et al. (2020) dalam pelatihan paket wisata tematik. Pada tahap bimtek, peserta difasilitasi untuk:

- a) memahami komponen penyusun paket wisata,
- b) menyusun itinerary perjalanan (one day tour dan two days one night tour),
- c) menentukan harga paket melalui analisis biaya,
- d) merancang informasi deskripsi daya tarik wisata.

Bimtek dilaksanakan dengan metode ceramah, simulasi, diskusi kelompok, dan penyusunan rancangan awal paket wisata oleh peserta.

3. Pelatihan Keterampilan Pemanduan dan Penanganan Wisata

Metode pelatihan digunakan untuk memperkuat keterampilan peserta dalam praktik lapangan. Tahap ini mengacu pada pendekatan penguatan kapasitas pengelola desa wisata yang dilakukan oleh berbagai penelitian sebelumnya (Eviana & Arevin, 2020; Umam et al., 2019). Pelatihan meliputi:

- a) praktik pemanduan wisata sesuai rute perjalanan yang telah disusun,
- b) teknik komunikasi dan storytelling,
- c) manajemen waktu perjalanan,

- d) pengelolaan aktivitas wisata berbasis potensi desa.

Pelatihan dilakukan secara langsung di obyek wisata desa (outdoor learning).

4. Pendampingan Penyusunan Paket Wisata Berbasis Potensi Desa

Pendampingan merupakan metode utama yang memastikan peserta dapat menyelesaikan paket wisata hingga siap dipasarkan. Kegiatan ini dilakukan melalui:

- a) pendampingan kelompok dalam menyempurnakan paket wisata,
- b) evaluasi rencana perjalanan,
- c) finalisasi informasi paket wisata,
- d) memberikan masukan untuk pengemasan yang menarik dan marketable.

Pendampingan berlandaskan pendekatan community empowerment (pemberdayaan masyarakat) sebagaimana disampaikan oleh Faozen & Jatmiko (2022), Aisyianita et al. (2022), dan Saeroji & Wijaya (2021).

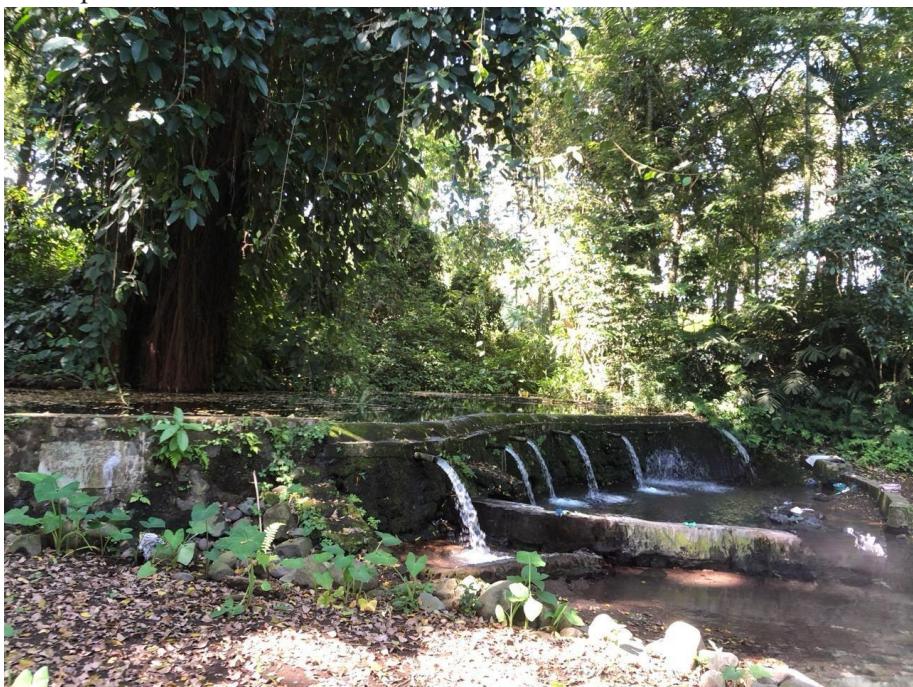
HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Profil Desa Wisata Sidomulyo

Desa Wisata Sidomulyo merupakan salah satu desa wisata unggulan di Kabupaten Jember yang kaya akan potensi wisata alam dan budaya. Sesuai konsep desa wisata menurut Darsono dalam Mumtaz (2021), desa wisata harus mampu menampilkan keaslian adat istiadat, budaya, aktivitas keseharian, dan tata ruang desa sebagai unsur utama daya tarik wisata. Potensi Sidomulyo mencerminkan definisi tersebut, ditandai dengan panorama alam pegunungan, lahan pertanian, sendang alami, hingga kegiatan pengolahan kopi masyarakat.

Secara geografis, desa ini memiliki luas 4.027,325 Ha dengan ketinggian 560 mdpl, sehingga kondisi bentang alamnya mendukung aktivitas wisata berbasis alam (nature-based tourism). Potensi wisata tersebar di beberapa dusun seperti Garahan Kidul, Tanah Manis, Krajan, Curah Manis dan Curah Damar. Hal ini selaras dengan penelitian Faozen & Jatmiko (2022) yang menyatakan bahwa Sidomulyo memiliki kekuatan wisata berbasis ekologi dan budaya yang dapat diarahkan pada pengembangan desa wisata berkelanjutan (*sustainable tourism*).

Salah satu daya tarik unggulan adalah Sendang Tиро Gумитир, sebuah mata air alami yang memiliki nilai historis kuat terkait legenda Damar Wulan dan Layang Kumitir. Potensi ini termasuk dalam kategori wisata budaya-historis sebagaimana dijelaskan oleh Ma'ruf et al. (2017), bahwa narasi lokal (local story) berperan penting dalam pembentukan identitas desa wisata.



Gambar 1. Sendang Tиро Gумитир

Selain potensi alam, Sidomulyo juga memiliki UMKM pengolahan kopi yang berfungsi sebagai daya tarik wisata edukatif (educational tourism). Pendekatan ini sejalan dengan model Desa Wisata Edukatif seperti yang dijelaskan Aisyianita et al. (2022), yaitu memadukan pengalaman belajar dengan aktivitas lokal masyarakat.

Pembentukan Pokdarwis sebagai lembaga penggerak pariwisata desa juga merupakan langkah yang selaras dengan Nurfahima & Hijjang (2022), yang menekankan bahwa Pokdarwis adalah pilar utama dalam pengelolaan dan pemberdayaan desa wisata.

Dengan demikian, profil Desa Sidomulyo telah menunjukkan potensi besar yang harus dikemas dalam bentuk paket wisata yang sistematis agar memiliki nilai jual tinggi.

b. Sosialisasi Kegiatan Penyusunan Paket Wisata

Tahap awal kegiatan berupa sosialisasi memberikan pemahaman kepada anggota Pokdarwis mengenai konsep dasar kepariwisataan desa, identifikasi potensi wisata, dan strategi pengembangan desa wisata berbasis masyarakat. Materi ini merujuk pada pedoman Kemenko Marves (2021) yang menekankan bahwa pengembangan desa wisata harus dilakukan secara partisipatif dan bertumpu pada kearifan lokal.

Pada tahap ini, peserta melakukan identifikasi dan pemetaan potensi wisata di seluruh dusun. Pendekatan ini selaras dengan pandangan Saeroji & Wijaya (2021), bahwa pemetaan potensi lokal merupakan langkah fundamental dalam menyusun roadmap desa wisata.

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa:

- Dusun Curah Damar memiliki potensi unggulan berupa Sendang Tirto Gumiitir
- Dusun Krajan berpotensi sebagai kawasan edufarm
- Dusun Garahan Kidul memiliki panorama alam yang kuat
- Kelompok UMKM kopi menjadi daya tarik wisata kreatif

Selain itu, peserta juga mendapatkan wawasan tentang bagaimana potensi tersebut dapat dikemas menjadi atraksi wisata yang sesuai dengan prinsip *eco-culture* seperti disampaikan Fajri & Hidayat (2022), yaitu penggabungan unsur ekologi dan budaya secara harmonis.

c. Bimbingan Teknis (Bimtek) Penyusunan Paket Wisata

Tahap bimtek merupakan proses inti kegiatan, di mana peserta diberikan materi teknis terkait penyusunan paket wisata yang profesional. Materi teori mengacu pada konsep penyusunan paket wisata menurut Al-Bahri et al. (2020), yang meliputi:

1. Identifikasi atraksi wisata
2. Penentuan rute perjalanan
3. Perhitungan durasi (time allocation)
4. Pemilihan fasilitas pendukung
5. Perhitungan harga paket
6. Penyusunan itinerary dan narasi wisata

Setelah menerima materi teori, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk membuat paket wisata yang terdiri dari:

- Paket One Day Tour (Full Day)
- Paket Two Days One Night Tour (2D1N)

Peserta menyusun rute perjalanan, durasi kegiatan, narasi wisata, serta menghitung estimasi harga yang kompetitif. Pendekatan pembelajaran berbasis praktik ini sejalan dengan Umam et al. (2019) yang menekankan bahwa pelatihan untuk Pokdarwis harus bersifat aplikatif agar dapat diimplementasikan secara nyata di lapangan.



Gambar 2. Bimtek Penyusunan Paket Wisata

Keluaran yang dihasilkan dari sesi bimtek mencakup:

- Rancangan itinerary lengkap
- Pemilihan atraksi wisata per paket
- Simulasi perhitungan harga
- Standarisasi informasi objek wisata

Menurut Eviana & Arevin (2020), kualitas paket wisata sangat dipengaruhi oleh kombinasi atraksi yang relevan, alur perjalanan yang runtut, dan harga yang sesuai. Hal ini tercermin dari paket yang berhasil disusun peserta.

d. Praktek Lapangan dan Pendampingan Penyusunan Paket Wisata

Pada tahap pendampingan, peserta melakukan simulasi langsung pemanduan wisata sesuai rencana perjalanan yang mereka susun. Kegiatan ini mencakup:

- simulasi narasi pemandu wisata,
- observasi rute perjalanan,
- identifikasi kendala lapangan,
- penyesuaian itinerary agar lebih realistik.

Simulasi ini mendukung konsep *learning by doing* sebagaimana dikemukakan Wisnumurti et al. (2022), bahwa pendampingan lapangan adalah unsur penting dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan desa wisata.



Gambar 3. Praktek Penyusunan Paket Wisata

Dari proses praktik, diketahui bahwa peserta:

- mampu mengaitkan potensi desa dengan aktivitas wisata,
- memahami alur pemanduan yang baik,
- dapat melakukan penyesuaian waktu dan rute berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

Pendampingan berakhir dengan sesi diskusi dan refleksi, di mana peserta mengevaluasi kekuatan dan kekurangan paket wisata yang telah mereka buat. Aktivitas reflektif ini sejalan dengan pendekatan participatory tourism development (Mahanani & Listyorini, 2021), yang menekankan bahwa masyarakat merupakan aktor utama dalam merancang pengembangan wisata di wilayahnya.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Wisata Sidomulyo berhasil meningkatkan kapasitas anggota Pokdarwis dalam menyusun paket wisata berbasis potensi desa. Melalui sosialisasi, bimtek, dan pendampingan, peserta mampu melakukan identifikasi daya tarik wisata, menentukan rute perjalanan, menghitung estimasi biaya, serta menyusun paket wisata secara lebih terstruktur. Kegiatan ini memperkuat kesiapan Desa Wisata Sidomulyo dalam mengembangkan produk wisata yang kompetitif dan mendukung kemandirian desa wisata melalui pengelolaan yang lebih profesional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Sidomulyo, Pokdarwis, serta seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga kepada pihak perguruan tinggi dan seluruh pihak yang membantu hingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Bahri, F. P.; Ihsanuddin, I.; Syafwandhinata, J. IbM Pelatihan Pembuatan Paket Wisata Tematik Sejarah, Pelayanan Prima Dan Tour Guide Bagi Pengelola Wisata. jpni 2020, 1, 1-9.

- Aisyianita, R. A.; Rahmat, D.; Abidin, J.; Sahara, L. S.; Fedrina, R. ;, Erdawati. Implementasi Model Desa Wisata Edukatif Sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa Berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Desa Wisata Cisaat, Kabupaten Subang, Jawa Barat. JAP 2022, 3, 37-52.
- Eviana, N.; Arevin, A. T. Pengembangan Desa Wisata Kampung Cukur Bojonggede Kabupaten Bogor. senada 2020, 1, 228-244.
- Fajri, K., & Hidayat, T. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemampuan Pengemasan Paket Wisata Di Mandalajati Kota Bandung. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Hal, 49, 60.
- Faozen, Faozen; Hadi Jatmiko. Studi Potensi Desa Wisata Sidomulyo Jember Sebagai Alternatif Pembangunan Berkelanjutan . tourism 2022, 10, 181-190.
- Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia (2021). Pedoman Desa Wisata.
- Ma'ruf, M. F., Kurniawan, B., & Pangestu, R. P. A. G. (2017). Desa Wisata: Sebuah Upaya Mengembangkan Potensi Desa Dan Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Pada Desa Wisata Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul). Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara, 7(2).
- Nurfahima, R.; Hijjang, P. Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Pulau Tilan dalam Pengembangan Desa Wisata Pulau Tilan. Etnoreflika 2022, 11, 212-227.
- Saeroji, A.; Wijaya, D. Pengembangan Potensi Wisata Pedesaan Berbasis Kearifan Lokal Desa Logede, Kebumen, Jawa Tengah. JIP 2021, 2, 2565-2570.
- Umam, C., Pangesti, F.S.P. dan Yulistyari, E. I. (2019). Pemberdayaan Pokdarwis TAGZK Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Kaduengang. Sembadha, 17-22.
- Wisnumurti, A. A. G. O.; Antarini, L. ;; Mardika, I. M. ;; Dewi, I. G. A. A. Y. . Pelatihan Dan Pendampingan Tata Kelola Pengembangan Desa Wisata Kepada Perangkat Desa Dan Pokdarwis. IJCSL 2022, 6, 293-298.
- Yanis Putri Mahanani; Haniek Listyorini. Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Cempaka, Bumijawa, Kabupaten Tegal. Semnastekmu 2021, 1, 351-364.
- Zainudin, Z.; Wijayanti, R.; Arisinta , O. Pemberdayaan POKDARWIS Pantai Tlangoh Dalam Pengembangan Desa Wisata Desa Tlangoh Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur. lumbung. inov. pengab. masya 2023, 8, 508-515.